

**Analisis Biaya Pendidikan Belajar Online Anak Nelayan Desa Borimasunggu
Kabupaten Maros**

Analysis of Online Learning Education Costs for Fisherman Children, Borimasunggu
Village, Maros Regency

Agussalim Al Fath , Sutinah Made[✉], Sitti Fakhriyah, Andi Adri Arief, dan Benny Audy Jaya Gosari

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan,
Universitas Hasanuddin

✉Corresponding author: sutinah.made.@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan anak nelayan sebelum dan semasa pembelajaran online dan berapa persen pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan anak nelayan dari total pengeluaran rumah tangga nelayan. Penelitian ini di laksanakan pada 10 Desember 2020-11 Pktober 2021 di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive sampling. Sumber data yang di gunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah pendapatan dan pengeluaran dengan tabulasi data serta analisis yang berlaku. Menghitung jumlah pengeluaran nelayan dengan menjumlahkan total pengeluaran pangan dan non pangan dari sebelum pandemi dan semasa pandemi Covid-19 kemudian menganalisis persentase pengeluaran untuk biaya Pendidikan bagi anak nelayan dengan persentase 13,44% sebelum diberlakukannya sistem pembelajaran daring dan 7,25% semasa diberlakukannya dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu melalui gadget dengan aplikasi WhatsApp yang dilakukan oleh guru kepada para siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: anak nelayan, karakteristik responden, pembelajaran daring

Abstract

This study aims to find out how much is incurred for the cost of education of fishermen's children before and during online learning and what percentage of spending is incurred on the education costs of fishermen's children from the total expenditure of fishermen's households. This research was carried out on December 10, 2020-11 Pktober 2021 in Borimasunggu Village of Maros Regency. The sampling method in this study was Purposive sampling. The data sources used are primary data and secondary data. Data analysis uses quantitative descriptive analysis by calculating the amount of income and expenditure by tabulating the data as well as the applicable analysis. Calculating the amount of fishermen's expenditure by summing up total food and non-food expenditures from before the pandemic and during the Covid-19 pandemic then analyzed the percentage of expenditures for education costs for fishermen's children with a percentage of 13.44% before the enactment of the online learning system and 7.25% during its enactment with learning methods used through gadgets with the WhatsApp application carried out by teachers to students who participated in activities. Learning to teach.

Keywords: fishermen's children, respondent characteristics, online learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu langkah pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Semenjak mewabah di beberapa negara di dunia, COVID-19 kemudian diumumkan sebagai pandemi global oleh Direktur Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus pada 11 Maret 2020.

COVID-19 diresmikan WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi dari sebuah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona jenis baru (SARS-CoV-2) pada 11 Februari 2020. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan Social Distancing selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut Center for Disease (CDC) dalam (Kosasih, 2020) Social Distancing yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020).

Penerapan pembelajaran daring ini tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti Smartphone, tablet, atau laptop dan juga koneksi internet Wi-fi maupun jaringan seluler sendiri yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Smartphone gadget adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada laptop, karena lebih praktis maka dari itu proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh para siswa yang bersekolah di SD Inpres 159 Tekolabua desa Borimasunggu, Kec. Maros Baru, Kab. Maros ini dilakukan hanya dengan menggunakan handpone melalui aplikasi Via whatsapp dalam melakukan pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan pemerintah ditengah pandemic covid-19. Tentunya dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara tiba-tiba dan kurang dalam persiapannya maka terdapat banyak masalah dalam pelaksanaannya contohnya saja bagi anak nelayan yang tidak seluruhnya memiliki smartphone maupun gaded lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring ini masih banyak sehingga siswa yang tidak memiliki gadget biasanya meminjam atau menggunakan gadget milik tetangga atau keluarga yang memiliki, terlebih lagi biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring seperti kuota internet untuk bisa mengakses aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan daerah ini cukup jauh dari pusat kota sehingga sulitnya jaringan internet seluler maupun wi-fi juga merupakan hambatan besara dalam menjalankan pembelajaran daring.

Desa Borimasunggu terletak di ujung barat Kabupaten Maros yang merupakan satu-satunya desa yang memiliki wilayah muara cukup panjang dengan sebagian besar nelayan yang melakukan penangkapan di daerah ini menggunakan jaring sebagai alat tangkap, namun tidak sedikit masyarakat nelayan di daerah ini beranggapan untuk lebih mengutamakan Pendidikan anak-anaknya dengan harapan memiliki masa depan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Biaya Pendidikan Belajar Online Anak Nelayan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakanakan pada bulan November 2020-Oktober 2021 di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan pada daerah yang memungkinkan untuk melakukan studi mendalam tentanga biaya Pendidikan belajar online anak nelayan dan nalisis pengeluaran rumah tangga nelayan di tengah pandemi Covid-19 dengan dasar pertimbangan metodologis berdasarkan survey yang dilakukan, yakni: (1) Desa Borimasunggu memiliki sejumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dengan berbagai jenis alat tangkap. (2) Desa Borimasunggu terdapat nelayan yang

memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) (3) Terdapat perbedaan pengeluaran pangan dan non pangan sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif dengan bantuan alat statistic (secara umum) dalam proses menemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Deduktif dalam penelitian kuantitatif karena dimulai dari pemahaman teori secara umum kemudian dipersempit "kedalam" sebuah pemahaman atau sebuah dugaan sementara yang dibangun oleh peneliti. Jenis penelitian ini memiliki hasil yang nantinya dapat berlaku general pada populasi penelitian (walaupun hanya Sebagian yang diteliti/sample). Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan berapa besar pendapatan dan pengeluaran nelayan dalam hal ini terdampak pandemi covid-19 serta pengeluaran untuk pendidikan sistem daring sehingga analisis menggunakan pendekatan angka dan tabulasi data akan lebih tepat.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Non probability sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 rumah tangga nelayan yang berada di 2 dusun dari 4 dusun yang ada di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros. Sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah purposive sampling dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria tentang karakteristik sampel yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan penelitian.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis data kuantitatif

a. Analisis Pendapatan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga nelayan sebelum dan semasa *pandemi Covid-19*. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran (biaya) maka dari itu Soekartawi (2003) rumus analisis pendapatan adalah

$$Pd = Pd1 + Pd2 + Pd3$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Rp)

Pd1 = Pendapatan nelayan (Rp)

Pd2 = Pendapatan pekerjaan sampingan (Rp)

Pd3 = Pendapatan istri nelayan (Rp)

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga dapat dilihat sebagai berikut:

$$PdRt = Pd(K) + Pd(i) + Pd(a)$$

Dimana:

PdRt = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)

Pd(u) = Pendapatan Pekerjaan Utama Sebagai Nelayan (Rp)

Pd(s) = Pendapatan Pekerjaan Sampingan (Rp)

Pd(i) = Pendapatan Istri (Rp)

Kemudian untuk mengetahui perbandingan antara pendapatan sebelum dan semasa pandemi Covid-19 digunakan analisis perbandingan sebagai berikut:

PdRt Sebelum Pendidikan *Daring* : PdRt Setelah Pendidikan *Daring*

b. Total Pengeluaran

Analisis data berikutnya yang digunakan adalah penjumlahan total pengeluaran

$$TP = P1 + P2 + P(n)$$

Dimana:

TP: total pengeluaran

P(n): pengeluaran pertama dan seterusnya

Kemudian untuk mengetahui perbandingan antara pengeluaran pangan dan non pangan baik sebelum maupun semasa sistem pembelajaran *online* digunakan analisis perbandingan sebagai berikut:

TP pangan/non pangan sebelum pembelajaran *online*: TP pangan/non pangan setelah adanya pembelajaran *online*

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan Nelayan Pada Pekerjaan Utama

a) Sebelum Pandemi Covid-19

Biaya investasi pada nelayan di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Biaya Investasi Nelayan Sebelum Pandemi Covid-19

No	Jenis Investasi	Satuan	Umur produktif (bulan)	Jumlah	Harga Total (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1	Perahu	Unit	69	1	4.135.135	57.310	43,38
2	Mesin	Unit	80	1	1.706.486	20.893	15,81
3	Coolbox	Unit	12	6	237.838	19.820	15,00
4	Jaring	Unit	12	1	320.000	26.667	20,18
5	Seser (Serokan Ikan)	Unit	24	1	64.865	2.702	2,05
6	Bubu	Unit	12	3	56.757	4.730	3,58
Total Investasi						132.122	100,00

Berdasarkan table 1. dapat dilihat jenis investasi nelayan terdiri atas perahu, mesin, *coolbox*, jaring dan seser (serokan ikan). Jenis investasi perahu sebanyak 1 unit dengan harga sebesar Rp 4.041.667. Jenis investasi mesin sebanyak 1 unit dengan harga sebesar Rp 1.792.000. Jenis investasi *cool box* sebanyak 6 unit dengan harga Rp 233.333/unit, dengan total harga Rp 1.399.998. Jenis

investasi jaring yaitu sebanyak 100 pis dengan harga Rp 3.200/pis, total harga Rp 320.000. Jenis investasi seser (serokan ikan) yaitu sebanyak 1 unit dengan harga Rp 70.833,330.

Adapun biaya tetap pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Biaya Tetap Nelayan Sebelum Pandemi Covid-19

No	Biaya tetap	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan perahu	57.310	4,51
2	Penyusutan mesin	20.893	1,64
3	Penyusutan jaring	19.820	1,56
4	Penyusutan <i>coolbox</i>	26.667	2,1
5	Penyusutan Seser (Serokan ikan)	2.702	0,21
6	Bubu	4.730	0,37
7	Perawatan kapal	500.000	39,3
8	Perawatan mesin	300.000	23,58
9	Perawatan Jaring	200.000	15,72
10	Perawatan <i>coolbox</i>	100.000	7,86
11	Perawatan seser	40.000	3,14
12	Perawatan Bubu	40.000	3,14
Rata-rata		1.272.122	100,00

Adapun biaya variabel pada nelayan Jaring Desa Borimasunggu Kabupaten Maros sebelum pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 . Biaya Variabel Nelayan Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp/trip)	Total (per tahun)
1.	Bahan bakar	47.500	9.500.000
2.	Umpan	27.500	5.500.000
3.	Es batu	22.000	4.400.000
4.	Makanan	10.000,00	2.000.000
5.	Rokok	23.333,00	4.666.600
Total		130.333	26.066.600

Berdasarkan table 3. dapat dilihat bahwa biaya variabel nelayan Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros terdiri dari bahan bakar, umpan, es batu, makanan dan rokok. Bahan bakar yaitu sebesar Rp 47.500/trip atau Rp 9.500.000/200 trip (1 tahun). Umpan yaitu sebesar Rp 27.500/trip atau Rp 5.500.000/200 trip. Es batu yaitu sebesar Rp 22.000/trip atau Rp 4.400.000/200 trip. Makanan yaitu sebesar Rp 10.000/trip atau Rp 2.000.000/200 trip. Rokok yaitu sebesar Rp 23.333/trip atau Rp 4.666.600/200 trip. Maka total biaya variabel nelayan Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros yaitu sebesar Rp 130.333/trip atau Rp 26.066.600/200 kali trip.

Adapun biaya total pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros sebelum pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Biaya Total Nelayan Sebelum Pandemi *Covid-19*

No.	Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	1.272.122
2.	Biaya Variabel	26.066.600
	Total	27.338.722

Adapun rata-rata hasil tangkapan per tahun berdasarkan musim nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros sebelum pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Tangkapan Nelayan Sebelum Pandemi *Covid-19*

No	Jenis ikan	Musim puncak (Kg)	Musim sedang (Kg)	Musim Paceklik (Kg)	Total (Kg)
1	Ikan Sembilang	90	70	10	170
2	Ikan Kakap	130	90	20	240
3	Ikan Belanak dan Ikan Gulama	122	122	121	365
4	Kepiting Bakau	100	50	30	180
5	Tiram	50	50	50	150
	Total	492	382	231	2.040

Adapun penerimaan berdasarkan hasil tangkapan nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros sebelum pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Penerimaan Nelayan Sebelum Pandemi *Covid-19*

No	Jenis Ikan	Total Produksi/hari (Rp)	Total Tangkapan Pertahun (Kg)	Penerimaan (Rp) Pertahun
1	Ikan Sembilang	81.081	170	13.783.784
2	Ikan Kakap	98.378	240	23.610.811
3	Ikan Belanak dan Ikan Gulama	10.000	365	3.650.000
4	Kepiting Bakau	125.405	180	22.572.973
5	Tiram	20.000	150	3.000.000
	Total	334.864	1.105	66.617.568

Adapun total pendapatan pada nelayan Jaring Desa Borimasunggu Kabupaten Maros sebelum pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Pendapatan Nelayan Sebelum Pandemi *Covid-19*

Uraian	Total (Rp)
Total Penerimaan	66.617.568
Total Biaya	27.338.722
Pendapatan Per Tahun	39.278.846
Pendapatan Per Bulan	3.273.237

b) Semasa Pandemi *Covid-19*

Berikut analisis pendapatan pada nelayan di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros semasa pandemi *Covid-19*.

Biaya investasi pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Biaya Investasi Nelayan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Jenis Investasi	Satuan	Umur produktif (bulan)	Jumlah	Harga Total (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1	Perahu	Unit	69	1	4.135.135	57.310	43,38
2	Mesin	Unit	80	1	1.706.486	20.893	15,81
3	Coolbox	Unit	12	6	237.838	19.820	15,00
4	Jaring	Unit	12	1	320.000	26.667	20,18
5	Seser (Serokan Ikan)	Unit	24	1	64.865	2.702	2,05
6	Bubu	Unit	12	3	56.757	4.730	3,58
Total Investasi						132.122	100,00

Adapun biaya tetap pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Biaya Tetap Nelayan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Biaya tetap	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan perahu	57.310	4,51
2	Penyusutan mesin	20.893	1,64
3	Penyusutan jaring	19.820	1,56
4	Penyusutan <i>coolbox</i>	26.667	2,1
5	Penyusutan Seser (Serokan ikan)	2.702	0,21
6	Bubu	4.730	0,37
7	Perawatan kapal	500.000	39,3
8	Perawatan mesin	300.000	23,58
9	Perawatan Jaring	200.000	15,72
10	Perawatan <i>coolbox</i>	100.000	7,86
11	Perawatan seser	40.000	3,14
12	Perawatan Bubu	40.000	3,14
Rata-rata		1.272.122	100,00

Adapun biaya variabel pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros semasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Biaya Variabel Nelayan Semasa Pandemi *Covid-19*

No.	Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp/trip)	Total (per tahun)
1.	Bahan bakar	47.500	9.500.000
2.	Umpan	27.500	5.500.000
3.	Es batu	22.000	4.400.000

4.	Makanan	10.000,00	2.000.000
5.	Rokok	23.333,00	4.666.600
	Total		26.066.600

Adapun biaya total pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros semasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Biaya Total Nelayan Semasa Pandemi *Covid-19*

No.	Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	1.272.122
2.	Biaya Variabel	26.066.600

Adapun rata-rata hasil tangkapan berdasarkan musim pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros semasa pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Tangkapan Nelayan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Jenis ikan	Musim puncak (Kg)	Musim sedang (Kg)	Musim Paceklik (Kg)	Total (Kg)
1	Ikan Sembilang	90	70	10	170
2	Ikan Kakap	130	90	20	240
3	Ikan Belanak dan Ikan Gulama	122	122	121	365
4	Kepiting Bakau	100	50	30	180
5	Tiram	50	50	50	150
	Total	492	382	231	1.105

Adapun penerimaan pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros semasa *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Penerimaan Nelayan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Jenis Ikan	Total Produksi/hari (Rp)	Total Tangkapan Pertahun (Kg)	Penerimaan (Rp) Pertahun
1	Ikan Sembilang	50.000	170	8.500.000
2	Ikan Kakap	80.000	240	19.200.000
3	Ikan Belanak dan Ikan Gulama	10.000	365	3.650.000
4	Kepiting Bakau	125.405	180	22.572.973
5	Tiram	20.000	150	3.000.000
	Total	285.405	1.105	56.922.973

Adapun pendapatan pada nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros semasa *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Pendapatan Nelayan Semasa Pandemi *Covid-19*

Uraian	Total (Rp)
Total Penerimaan	56.922.973
Total Biaya	27.338.722
Pendapatan Per Tahun	29.584.251
Pendapatan Per Bulan	2.465.354

2) Pendapatan Nelayan Pada Pekerjaan Sampingan

Selain bekerja sebagai nelayan jaring, beberapa nelayan di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adapun penghasilan tambahan nelayan di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros sebelum dan semasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Penghasilan Tambahan Nelayan Sebelum dan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)	Semasa Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)
1	Tidak Ada	6	0	0
2	Petani	10	640.000	430.000
3	Buruh Bangunan	9	430.000	188.889
4	Penjual Ikan	4	275.000	175.000
5	Tukang Kayu	8	275.000	175.000
	Rata-rata		335.135	218.919

3) Pendapatan Istri Nelayan

Selain mengurus rumah tangga, beberapa istri nelayan di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros memiliki penghasilan untuk menambah pendapatan pada rumah tangga mereka. Adapun pendapatan istri nelayan di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros sebelum dan semasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Pendapatan istri nelayan sebelum dan semasa pandemi *covid-19*

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)	Semasa Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)
1	Jual Kosmetik	2	300.000	200.000
2	Jualan Campuran	9	500.000	322.222
3	Tidak Ada	26	0	0
	Rata-rata		137.838	89.189

4) Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Adapun total pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros sebelum dan semasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Total Pendapatan RTN Sebelum dan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Pendapatan Rumah Tangga	Total Pendapatan/bulan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)	Total Pendapatan/bulan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)
1	Pendapatan tetap nelayan	3.273.237	2.465.354
2	Pendapatan tambahan nelayan	335.135	218.919
3	Pendapatan istri nelayan	137.838	89.189
	Total	3.746.210	2.773.462

Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Pengeluaran rumah tangga pada nelayan di Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros digolongkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan.

1. Pangan

Pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros pada kategori pangan sebelum dan semasa Pandemi *covid-19* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 18. Pengeluaran Pangan Sebelum dan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Jenis pengeluaran	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)/Tahun	Persentase (%)	Semasa Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)/Tahun	Persentase (%)
1	Beras	1.175.676	15,68	1.432.459	18,05
2	Teh/kopi	397.297	5,30	508.108	6,40
3	Susu	394.595	5,26	516.216	6,51
4	Telur	908.108	12,11	1.044.595	13,16
5	Minyak Goreng	910.811	12,15	786.486	9,91
6	Sayuran	591.892	7,90	422.973	5,33
7	Ikan	763.514	10,19	778.378	9,81
8	Bumbu dapur	417.568	5,57	381.081	4,80
9	Gula	659.459	8,80	777.027	9,79
10	Mie Instan	1.277.500	17,04	1.287.365	16,22
	Total	7.496.420	100,00	7.934.688	100,00

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pengeluaran kategori pangan terdiri atas beras, teh/kopi, susu, telur, minyak goreng, sayuran, ikan, bumbu dapur, gula dan mie instan. Adapun pengeluaran pangan sebelum pandemi *covid-19* yang terbesar yaitu mie instan dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 1.277.500 atau sekitar 17,04%, namun pengeluaran pangan terbesar semasa pandemi *covid-19* yaitu beras dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 1.432.459 atau sekitar 18,05% Sedangkan pengeluaran pangan sebelum pandemi *covid-19* terkecil yaitu susu dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp 394.595 atau sekitar 5,26%. namun pengeluaran pangan semasa pandemi *covid-19* yang terkecil yaitu bumbu dapur dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 381.081 atau sekitar 4,80%.

2. Non Pangan

Pengeluaran non pangan salah satunya yaitu pengeluaran untuk pendidikan anak nelayan. Terdapat perbedaan pada pengeluaran biaya pendidikan anak nelayan sebelum pandemi *Covid-19* dan semasa pandemi *Covid-19*.

a. Pengeluaran Non Pangan

Total pengeluaran non pangan rumah tangga nelayan untuk kebutuhan rumah tangganya termasuk kebutuhan pendidikan sebelum dan semasa pandemi *covid-19* atau sebelum dan diterapkannya sistem pembelajaran *daring*.

Tabel 19. Pengeluaran Non Pangan Sebelum dan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Jenis pengeluaran	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp.)	Persentase (%)	Semasa Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp.)	Persentase (%)
1	Transportasi	6.417.341	23,78	4.998.919	24,52
2	Kesehatan	6.016.257	22,29	4.686.486	22,99
3	Pajak	3.208.670	11,89	3.208.670	15,74
4	Pakaian	4.411.922	16,35	3.436.757	16,86
5	Papan (perlengkapan RT)	3.308.941	12,26	2.577.568	12,64
6	Biaya Pendidikan	3.628.364	13,44	1.477.091	7,25
	Total pengeluaran	26.991.495	100,00	20.385.491	100,00

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pengeluaran kategori non pangan (termasuk dana pendidikan anak) terdiri atas biaya transportasi sehari-hari termasuk bahan bakar untuk kendaraan bermotor yang dimiliki, biaya kesehatan pajak kendaraan bermotor dan pajak bumi dan bangunan yang dimiliki, pakaian, perlengkapan rumah tangga serta biaya pendidikan yang terdiri atas uang SPP sekolah, uang saku, peralatan sekolah, biaya tugas sekolah dan kuota internet. Adapun pengeluaran non pangan sebelum pandemi *covid-19* yang terbesar yaitu biaya transportasi dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 6.417.341, begitu pula pengeluaran non pangan terbesar semasa *covid-19* yaitu transportasi dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 4.998.919. Sedangkan pengeluaran non pangan sebelum pandemi *covid-19* terkecil yaitu pajak dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp 3.208.670. namun pengeluaran non pangan semasa pandemi *covid-19* yang terkecil yaitu biaya Pendidikan dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 1.477.091.

b. Biaya Pendidikan

Berikut dapat dilihat pengeluaran rumah tangga nelayan untuk kebutuhan pendidikan anaknya sebelum adanya Pandemi *covid-19* atau sebelum diterapkannya system pembelajaran *daring*.

Tabel 20. Biaya Pendidikan Anak Nelayan Sebelum dan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Jenis pengeluaran	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp.)	Semasa Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp.)
1	SPP Sekolah	0	0
2	Uang Saku	1.397.455	0
3	Peralatan sekolah	943.636	410.182
4	Biaya tugas sekolah	1.287.273	0
5	Kuota Internet	0	533.455
	Total pengeluaran	3.628.364	1.477.091

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk biaya Pendidikan anak terdiri atas SPP Sekolah, Uang saku, Peralatan Sekolah, Biaya Tugas Sekolah, dan Kuota Internet. Adapun pengeluaran biaya Pendidikan sebelum pandemi *covid-19* yang terbesar yaitu uang saku dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 1.397.455., namun pengeluaran biaya Pendidikan semasa pandemi *covid-19* yang terbesar yaitu Kuota Internet dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 533.455. sedangkan pengeluaran biaya Pendidikan anak sebelum *covid-19* terkecil yaitu peralatan sekolah dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 943.636. begitupula pengeluaran biaya Pendidikan anak semasa pandemic *covid-19* yang terkecil yaitu peralatan sekolah dengan jumlah rata-rata per tahun sebesar Rp. 410.182.

D. Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Tabel 21. Perbandingan Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Sebelum dan Semasa Pandemi *Covid-19*

No	Pengeluaran	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)	Persentase (%)	Semasa Pandemi <i>Covid-19</i> (Rp)	Persentase (%)
1	Pangan	7.496.420	21,74	7.934.688	28,02
2	Non Pangan	26.991.495	78,26	20.385.491	71,98
	Total	34.487.915	100,00	30.414.546	100,00

sumber : data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran pangan rumah tangga nelayan di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros sebelum adanya pandemi *covid-19* setelah dirata-ratakan yaitu sebesar Rp 7.496.420/tahun atau 21,74%. Sedangkan semasa pandemi *covid-19* yaitu sebesar Rp 7.934.688/tahun. Maka dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengeluaran pangan dari sebelum masa pandemi *Covid-19* ke masa pandemi *Covid-19* sebesar Rp. 438.268.

Persentase Pengeluaran Biaya Pendidikan

Proses belajar mengajar di desa Borimasunggu sebelum pandemi *Covid-19* dilakukan secara luring (luar jaringan) atau sekolah pada umumnya namun sangat berbeda pada semasa pandemi *Covid-19* sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Pembelajaran secara luring biasanya dilakukan dengan metode tatap muka dan saling berintraksi dalam kelas antara guru dan siswa sedangkan pada pembelajaran sistem *daring* metode yang digunakan yaitu menggunakan *gadget* dengan aplikasi *WhatsApp*, pada metode ini biasanya guru lebih banyak berintraksi dengan orang tua siswa dikarenakan siswa SD di Desa Borimasunggu khususnya masih belum begitu paham dengan sistem yang berteknologi ini. Pada prosesnya diharapkan siswa dapat menerima materi dengan baik setelah guru mengirimkan sebuah video tentang pelajaran yang akan di ajarkan melalui media *WhatsApp* yang sebelumnya telah dibuatkan grup bagi orang tua siswa agar penyampaian informasi lebih efektif. Setelah pemberian video dan siswa telah memahami beberapa pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui video selanjutnya akan diberikan tugas dan mengirimkan tugasnya melalui *WhatsApp* dalam bentuk foto namun Ketika ada masalah atau ada yang kurang dipahami oleh siswa maupun orang tua siswa biasanya guru melakukan *Vidio Call* kepada yang bersangkutan agar bisa dijelaskan dengan tepat. Seiring

berjalannya waktu, proses pembelajaran *daring* ini tentunya mengalami berbagai masalah tentunya seperti susahnya kuota dan jaringan bagi siswa maupun orang tua siswa maka solusi yang dilakukan oleh guru yaitu mendatangi rumah siswa yang terkendala sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik selama masa pandemi *Covid-19* atau selama diberlakukannya sistem pembelajaran *daring* ini.

Adapun persentase pengeluaran rumah tangga nelayan untuk biaya Pendidikan anak dari total pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros sebelum dan semasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 22. Persentase pengeluaran biaya pendidikan

No.	Pengeluaran	Total Pengeluaran/ Tahun (Rp)	Biaya Pendidikan/ Tahun (Rp,)	Persentase (%)
1.	Sebelum Pembelajaran <i>Daring</i>	26.991.495	3.628.364	13,44
2.	Semasa Pembelajaran <i>Daring</i>	20.385.491	1.477.091	7,25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk biaya Pendidikan anak nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros sebelum diterapkannya system pembelajaran *daring* sebesar Rp. 3.628.364/tahun atau hanya 13,44% dari total keseluruhan pengeluaran non pangan. Sedangkan semasa pembelajaran *daring* sebesar Rp. 1.477.091/tahun atau hanya 7,25% dari total keseluruhan pengeluaran non pangan semasa pandemi *covid-19*.

Simpulan

Proses belajar mengajar di desa Borimasunggu sebelum pandemi Covid-19 dilakukan secara luring (luar jaringan) atau sekolah pada umumnya namun sangat berbeda pada semasa pandemi Covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Pembelajaran secara luring biasanya dilakukan dengan metode tatap muka dan saling berintraksi dalam kelas antara guru dan siswa sedangkan pada pembelajaran sistem *daring* metode yang digunakan yaitu menggunakan gadget dengan aplikasi WhatsApp, pada metode ini biasanya guru lebih banyak berintraksi dengan orang tua siswa dikarenakan siswa SD di Desa Borimasunggu khususnya masih belum begitu paham dengan sistem yang berteknologi ini. Pengeluaran untuk biaya Pendidikan anak nelayan Desa Borimasunggu Kabupaten Maros sebelum diterapkannya system pembelajaran *daring* sebesar Rp. 3.628.364/tahun atau hanya 13,44% dari total keseluruhan pengeluaran non pangan. Sedangkan semasa pembelajaran *daring* sebesar Rp. 1.477.091/tahun atau hanya 7,25% dari total keseluruhan pengeluaran non pangan semasa pandemi *covid-19*.

Daftar Pustaka

- Andriani, H.B. 2013. *Meredam Konflik Nelayan Melalui Diversifikasi Industri Rumah Tangga Nelayan Kota Parepare*. Jurnal *Academica Fisip Untad* vol 5, no.1: 957-964
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.

- Basori, B. (2017). *Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Dewi, Wahyu, Aji, Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61.
- Dhika Wiratama, Azhar. 2021. *Model Ekonomi Rumah Tangga Petani (Kasus Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Fakhriyah, S., Hasani, M.C & Astuti, A. 2016. *Analisis Rumah Tangga Nelayan Mini Purse Seine di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO vol 3, no.2: 117-126.
- Isnaniah, Syofyan Irwandy, & Armansyah Doni. 2013. *Identifikasi dan Analisis Alat Tangkap Jaring Kurau yang Digunakan Nelayan di Perairan Kabupaten Bengkalis*. SSN 0126 – 4265 Vol. 41. No.2. Berkala Perikanan Terubuk, Juli 2013, hlm 32 – 39
- Kharisun, Muhammad. 2014. *Karakteristik Dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekalongan*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Kusnadi. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) di Kampung Sowi IV Kabupaten Monokwari*. The Journal of Fisheries Development vol 2, no.2:45-54.
- Lampe, M. 2015. *Punggawa-Sawi Nelayan Bugis-Makassar Dalam Analisis Relasi Internal dan Eksternal*. Jurnal Masyarakat dan Budaya vol 17, no.1: 77-88.
- Maldini, F.Y. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara*. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati. 2020. *Metode Pembelajaran Daring/E-learning Yang Efektif*. Bali: Universitas Ganesha Singaraja.
- Pertiwi, Rindhi Udiah. 2016. *Analisis Konsumsi Pangan dan Non Pangan Karyawan Pelaksana PTPN IV Kebun Bahbutong Kabupaten Simalungun*. Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan
- Pramana, dkk. 2017. *Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Badung*. PIRAMIDA Vol. XIII No. 1 : 51-58.
- Ramadhan, A., Yuliati, C & Koeshendrajana, S. 2017. *Indeks Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan vol 12, no.2: 235-253.
- Republik Indonesia. 2013. UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 247 p.
- Sriwihajriyah, N;, Ruskan, E. L.; & Ibrahim, A. (2012). *Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang*. Jurnal Sistem Informasi (JSI), 4(1), 450–449.

Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suryaningsi, T. 2017. *Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan*. Handep vol 1, no.1: 49-62.

Utami, Jana Putri. 2017. *Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga di Kota Medan dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis. Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan

Wuryandari, Ratna Dewi. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Makanan, Pendidikan, dan Kesehatan Rumah Tangga Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 10 No. 1 Juni 2015 | 27-42.